

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan pendidikan di Indonesia ditulis dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan diwujudkan berdasarkan ketentuan Kemendikbud (2013: 4) mengemukakan bahwa Elemen perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 meliputi: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar proses; (3) standar isi; dan (4) standar penilaian. Standar kompetensi lulusan dan standar isi merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dicapai dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pada Kurikulum 2013, siswa mempelajari berbagai jenis teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritia, (13) teks taantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 64 Tahun

2013). Dari beberapa teks tersebut maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah teks eksposisi.

Suparno (2008: 54) mengartikan “teks eksposisi sebagai karangan yang bertujuan utamanya untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu”. Selain itu, Maryanto (2014: 92) berpendapat bahwa “teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu”. Teks eksposisi berisikan pendapat yang ingin disampaikan, penulisnya pun harus menggunakan kalimat yang baik dan benar. Peserta didik dituntut mampu mengetahui teks eksposisi. Teks eksposisi bersifat memberikan pemaparan yang berisi informasi secara objektif dengan jelas sehingga pembaca atau pendengar mendapatkan kejelasan tentang topik bahasaan dalam suatu tulisan atau pembicaraan. Hal tersebut membuktikan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang cukup sulit untuk dipahami siswa sehingga guru sangat dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran dan menyampaikan materi, salah satunya dengan cara mengembangkan bahan ajar yang mendukung.

Permendikbud (2013: 3) Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab,

serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan. Mulyasa (2013: 172) berpendapat bahwa “semua mata pelajaran pada Kurikulum 2013 diajarkan dengan pendekatan saintifik melalui lima tahapan, yakni: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari”. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang dapat menerapkan kelima tahapan pendekatan saintifik dengan memperhatikan budaya dan karakter bangsa melalui sejarah lokal setempat.

Budaya dan karakter bangsa dapat muncul dari adanya sejarah dan adat yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat, sebagaimana pendapat Mazhab (dalam Priyadi, 2012: 171) bahwa “sejarah lokal adalah asal-usul, pertumbuhan, kemunduran dan kejatuhan dari kelompok masyarakat lokal”. Mazhab mengaitkan sejarah lokal dengan kemunduran dan kejatuhan meskipun pada dasarnya sejarah mengalami perubahan, baik mengarah pada kemajuan maupun kemunduran dan kejatuhan. Menurut Priyadi (2012: 7) bahan ajar teks eksposisi untuk melestarikan kebudayaan lokal sangat dibutuhkan mengingat salah satu cara melestarikan kebudayaan adalah melalui pendidikan. Ketika menelaah kelokalan atau lokalitas sejarah menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai sejarah lokal.

Hasil observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 5 Stabat ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh materi, contoh dan karakteristik daerah lain sehingga kebudayaan lokal tempat tinggalnya cenderung dilupakan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah tempat tinggal mereka, pembelajaran tidak

menerapkan pendekatan saintifik, cenderung verbalistik, dan menjadi kurang bermakna karena tidak mengaitkan karakteristik lingkungan setempat alias tidak nyata bagi siswa. Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2018 dengan guru kelas VIII menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang ditentukan. Ditemukan juga bahwa kurikulum, silabus, kompetensi dasar, serta materi hanya dituliskan secara garis besar, sedangkan tujuan dan karakter yang akan dicapai belum lengkap sehingga menjadi tugas guru untuk menjabarkan dan menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa dan lingkungan setempat.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa bahan ajar bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi yang ada belum mendukung karena tidak menciptakan kegiatan belajar yang tidak menarik, dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia khususnya mengenai teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan data hasil Ulangan Harian (UH) yang disajikan pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1. Hasil Ulangan Harian Teks Eksposisi Kelas VIII di SMP Negeri 5 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Seluruh Siswa	Batas Nilai KKM
VIII-A	15	20	35	70
VIII-B	14	23	37	70
VIII-C	17	19	36	70
Total	46	62	108	-

\*) Sumber: dokumen Tata Usaha SMP Negeri 5 Stabat

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Stabat yakni sebanyak 62 dari 108 siswa atau sekitar 57,41% tidak tuntas, dan hanya 46 dari 108 siswa atau sekitar 42,59% yang tuntas

mempelajari teks eksposisi. Artinya bahwa masih banyak siswa yang belum memahami teks eksposisi sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada Ulangan Harian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran teks eksposisi; (2) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi teks eksposisi; (3) guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa; dan (4) kurangnya fasilitas yang ada disekolah sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

Menanggapi masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar teks eksposisi berbasis sejarah lokal yang sejalan dengan konsep pengembangan Kurikulum 2013 berbasis pembelajaran teks dan menerapkan pendekatan Saintifik. Pembelajaran teks secara mendalam tidak dapat dipisahkan dengan sejarah lokal yang melatarbelakangi dan tujuan sosial yang mendasari. Kajian sejarah lokal diketahui dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat agar tercipta masyarakat yang menghargai sejarah daerahnya masing-masing. Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan sejarah lokal sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada bahan ajar teks eksposisi.

Wilkinson (dalam Safitri, 2014: 21) berpendapat bahwa “bahan ajar merupakan alat dalam proses pembelajaran yang penting karena menyampaikan beberapa informasi kepada siswa dan mempengaruhi siswa memandang suatu ilmu”. Sucippitari (2017: 15) mengemukakan bahwa “keberadaan buku ajar sangat penting bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa buku ajar, akan sangat sulit bagi keduanya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran”. Dari dua pendapat tersebut maka terbukti bahwa buku atau bahan

ajar mempunyai peranan yang penting sehingga sangat dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan.

Bahan ajar teks eksposisi berbasis sejarah lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirancang dan dikembangkan agar menghasilkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah lokal yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yakni pemahaman teks eksposisi. Penggunaan sejarah lokal di dalam bahan ajar berguna untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih dipahami siswa karena materinya dekat dengan siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Sejarah Lokal untuk Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. bahan ajar yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh materi, contoh dan karakteristik daerah lain.
2. kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah tempat tinggal mereka.
3. pembelajaran tidak menerapkan pendekatan saintifik, cenderung verbalistik, dan kurang bermakna.

4. guru kesulitan menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang ditentukan.
5. kurikulum, silabus, kompetensi dasar, serta materi hanya dituliskan secara garis besar, sedangkan tujuan dan karakter yang dicapai belum lengkap.
6. bahan ajar bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi belum mendukung karena tidak menciptakan kegiatan belajar yang tidak menarik
7. rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia khususnya mengenai teks eksposisi.
8. siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran teks eksposisi.
9. siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi teks eksposisi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia materi teks eksposisi.
2. bahan ajar bahasa Indonesia belum mendukung pencapaian kompetensi untuk materi teks eksposisi karena materi pada bahan ajar didominasi oleh karakteristik daerah lain, dan pembelajarannya tidak menerapkan pendekatan saintifik bahkan cenderung verbalistik sehingga menimbulkan masalah lain seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai sejarah tempat tinggal mereka.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang mengembangkan bahan ajar teks eksposisi dengan menjadikan sejarah lokal sebagai materi yang

dianalisis oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri se-kecamatan Stabat. Bahan ajar teks eksposisi yang dikembangkan pada penelitian ini berbentuk modul.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks eksposisi berbasis sejarah lokal yang dikembangkan untuk kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Stabat?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar teks eksposisi berbasis sejarah lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Stabat?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar teks eksposisi berbasis sejarah lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Stabat.
2. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar teks eksposisi berbasis sejarah lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Stabat.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat secara teoretis

- a. Memberikan kontribusi berupa wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai teks eksposisi, sejarah lokal di Stabat, dan pengembangan bahan ajar.
  - b. Mengangkat kekayaan dan daya tarik sejarah lokal di Stabat.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi dinas pendidikan terkait, sebagai rujukan dalam pembuatan kebijakan pendidikan khususnya mengenai pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran di sekolah sehingga berdampak pada kekayaan dan daya tarik sejarah lokal.
  - b. Bagi guru, sebagai sumbangsih informasi mengenai bahan ajar yang mendukung pemahaman teks eksposisi, pentingnya mengaitkan sejarah lokal dalam pembelajaran, dan secara khusus mengenai tahapan pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis sejarah lokal serta peningkatan pemahaman siswa mengenai teks eksposisi.
  - c. Bagi siswa, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meningkatkan pemahaman teks eksposisi, pembelajaran lebih bermakna, menambah wawasan mengenai sejarah lokal, serta menumbuhkan karakter cinta tanah air.
  - d. Peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.